

3

PENDAPATAN NASIONAL DI INDONESIA

Perhitungan pendapatan nasional secara teori dapat dihitung dengan tiga pendekatan yaitu : pendekatan produksi (Production approach), pendekatan pengeluaran (Expenditure approach) dan pendekatan pendapatan (income approach).

Dengan pendekatan produksi pendapatan nasional dihitung dengan cara menjumlahkan nilai barang dan jasa akhir dari semua sektor ekonomi dalam periode tertentu. Pendapatan nasional yang dihitung melalui pendekatan pengeluaran merupakan penjumlahan dari pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan pemerintah, investasi kotor dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor). Pendekatan yang ketiga yaitu pendekatan pendapatan dilakukan dengan menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh seluruh lapisan masyarakat yang berperan serta dalam proses produksi selama periode tertentu.

Sampai saat ini perhitungan pendapatan nasional di Indonesia baru dilakukan dengan pendekatan produksi dan pengeluaran. Dengan pendekatan produksi seluruh perekonomian dibagi ke dalam 11 sektor atau 11 lapangan usaha (Lihat tabel III-1).

Nilai output masing-masing sektor dihitung melalui perkalian volume produksi dengan harga pada tingkat produsen.

Salah satu masalah yang penting dalam cara menghitung pendapatan nasional den-

gan pendekatan produksi ialah menghindari perhitungan ganda (multiple counting). Dalam nilai output suatu barang, di dalamnya termasuk nilai intermediate input yaitu biaya bahan baku, bahan penolong dan biaya lainnya yang sudah dihitung sebagai output pada sektor lainnya. Oleh karena itu dalam pendekatan produksi sebenarnya yang dihitung adalah nilai tambah (value added) suatu barang, yaitu nilai output dikurangi intermediate output.

Tabel III – 1
Pendapatan Nasional Indonesia
dihitung dengan pendekatan produksi
(dalam milyar rupiah dan prosentase)

Nama sektor	1983	1984	1985
1. Pertanian, peternakan, dan perikanan	17.696,2 (24,01)	20.617,3 (23,55)	22.649,6 (23,58)
2. Pertambangan dan pengalihan	13.967,9 (18,95)	15.985,8 (18,26)	15.609,0 (26,25)
3. Industri pengolahan	8.211,3 (11,14)	11.329,8 (12,94)	12.983,2 (13,51)
4. Listrik, gas dan air minum	524,3 (0,7)	655,2 (0,7)	781,3 (0,8)
5. Bangunan	4.597,2 (6,24)	4.822,8 (5,51)	5.106,7 (5,32)
6. Perdagangan	12.009,2 (16,30)	13.973,5 (15,96)	14.814,6 (15,42)
7. Pengangkutan dan komunikasi	3.978,0 (5,40)	4.960,1 (5,67)	6.278,1 (6,53)
8. Bank dan Lembaga Keuangan lainnya.	2.309,2 (2,77)	2.691,8 (3,08)	2.802,4 (2,92)
9. Sewa rumah	1.961,8 (2,66)	2.275,9 (2,60)	2.493,0 (2,60)
10. Pemerintah dan pertahanan	5.711,5 (7,74)	6.505,5 (7,43)	2.493,0 (8,48)
11. Jasa-jasa	3.000,8 (4,07)	3.717,9 (4,25)	4.395,5 (4,58)
Pendapatan Nasional (produk Domestik Bruto)	73.967,6 (100)	87.535,5 (100)	96.066,4 (100)

Sumber : Statistik Indonesia 1986-Biro Pusat Statistik

Pendekatan pengeluaran dalam rangka menghitung pendapatan nasional di Indonesia adalah dengan menghitung pengeluaran yang dilakukan oleh lapisan masyarakat, yang klasifikasinya dibagi seperti dalam Tabel III-2 di bawah ini.

Tabel III – 2
Pendapatan Nasional Indonesia
dihitung dengan pendekatan pengeluaran
(dalam milyar rupiah dan prosentase)

Jenis pengeluaran	1983	1984	1985
1. Konsumsi Rumah tangga (C)	44.739,3 (60,71)	51.100,8 (54,38)	54.600,3 (56,84)
2. Konsumsi Pemerintah (G)	8.077,3 (10,96)	9.022,2 (10,53)	11.423,7 (11,89)
3. Pembentukan Modal (I)	18.973,3 (25,74)	19.805,9 (22,63)	19.613,5 (20,42)
4. Ekspor (X)	20.447,7 (27,74)	23.551,8 (26,91)	21.764,7 (22,65)
5. Impor (M)	21.235,1 (28,81)	20.289,9 (23,18)	20.186,9 (21,01)
6. Perubahan Stock	2.694,6 (3,66)	4.144,7 (4,73)	8.851,1 (9,21)
Pendapatan Nasional (Produk Domestik Bruto)	73.697,6 (100)	87.535,5 (100)	96.066,4 (100)

Dari Tabel II-1 terlihat bahwa selama tiga tahun tersebut sektor pertanian, peternakan dan perikanan selalu mempunyai peranan yang paling besar dalam pendapatan nasional Indonesia jika dihitung dari pendapatan produksi. Sementara itu, sektor pertambangan dan penggalan masing-masing mempunyai sumbangan kedua dan ketiga.

Jika dilihat dari sisi pengeluaran maka selama tiga tahun (1983 s/d 1985) kegiatan konsumsi rumah tangga mempunyai prosentase yang terbesar, menyusul kegiatan investasi dan kemudian pembelanjaan pemerintah.

Kedua tabel tersebut dapat merupakan gambaran dari struktur perekonomian Indonesia yang ada selama tiga tahun tersebut.